

The Role of Empathy and Self Esteem in Predicting the Internet Altruistic Behavior

Khairani Zikrinawati¹, Nurul Aiyuda², Dyah Kusuma Ayu Fitryani³, and Erika Fahjati Nurhayati⁴

^{1,3,4} Psychology, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

² Psychology, Universitas Abdurrah, Pekanbaru, Indonesia

Corresponding Author: Khairani Zikrinawati. Email: khairanizikrina@walisongo.ac.id

Abstract

The internet has become an integral part of human life and has changed the way individuals interact. The internet can be a medium for solving many social problems and building civilization. Caring between individuals which is manifested in altruistic behavior or what is called internet altruistic behavior (IAB) is really needed to achieve these hopes. This research is an empirical study with a quantitative approach which aims to examine the influence of empathy and self-esteem on internet altruistic behavior (IAB). The research involved 218 active internet users in Indonesia as samples. Testing was carried out using multiple regression analysis techniques. The data were collected used the empathy scale, self-esteem scale, and internet altruistic behavior scale. The results show that empathy has an effect on internet altruistic behavior (sig 0.000), self-esteem also has an effect on internet altruistic behavior (p 0.034 < 0.05). Simultaneously, empathy and self-esteem has an effect on internet altruistic behavior (sig 0.000), with an R square value of 0.188.

Keywords: internet altruistic behavior, empathy, self esteem

Abstrak

Internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan telah mengubah cara individu berinteraksi. Internet dapat menjadi media untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan membangun peradaban. Kepedulian antar individu yang diwujudkan dalam perilaku altruisme atau disebut dengan internet altruistic behaviour (IAB) sangat dibutuhkan untuk mencapai harapan tersebut. Penelitian ini merupakan studi empirik dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh empati dan *self esteem* terhadap internet altruistic behavior (IAB). Penelitian melibatkan 218 pengguna internet aktif di Indonesia sebagai sampel. Pengujian dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala empati, skala self esteem, dan skala internet altruistic behavior. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empati berpengaruh terhadap internet altruistic behaviour (sig 0.000), self esteem juga berpengaruh terhadap internet altruistic behaviour (p < 0.05). Secara simultan, empati dan self esteem juga berpengaruh terhadap internet altruistic behavior (sig 0.000), dengan nilai R square sebesar 0.188.

1. Pendahuluan

Internet merupakan jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2008). Internet memungkinkan terjadinya komunikasi dan pertukaran antar penggunaannya. Internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern saat ini. Internet merupakan bagian dari kemajuan teknologi yang diciptakan untuk memudahkan kehidupan manusia.

Indonesia menjadi negara pengguna internet terbesar ketiga di Asia, dengan total 212,4 juta pengguna internet (Kusnandar, 2022). Kominfo juga menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara pengguna internet terbesar keempat di dunia, di mana 73% dari total 274 juta penduduk Indonesia menjadi pengguna aktif internet (Republika, 2021). Saat ini, internet hampir pasti terlibat dalam setiap aspek kehidupan manusia. Internet telah dimanfaatkan untuk memfasilitasi kegiatan di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, agama, dan pendidikan. Internet telah menjangkau seluruh sector dan elemen masyarakat. Ketersediaan internet telah mengubah cara pasar beroperasi dan cara individu berinteraksi satu sama lain. Salah satu manfaat internet di bidang sosial yang paling utama adalah mawadahi terbentuknya forum-forum sosial. Setiap kegiatan sosial tidak lagi terbatas pada ruang fisik karena semua anggota forum yang tersebar di seluruh dunia hanya dapat dijangkau secara online atau melalui media sosial.

Penggunaan internet harapannya dapat membangun peradaban yang positif. Jangkauan internet yang luas diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan sosial dan memberikan kemudahan akses bagi peningkatan kualitas hidup manusia. Kepedulian terhadap sesama sangat dibutuhkan untuk mencapai harapan tersebut, dan perilaku altruistik internet (*internet altruistic behavior/IAB*) merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama yang diwujudkan dalam perilaku altruistik.

Konsep perilaku altruistik dicetuskan pertama kali pada tahun 1851 oleh seorang sosiolog asal Prancis, yaitu Comte (De Waal, 2008). Kata "altruistik", yang berarti "orang lain", berasal dari kata "alter". Ini adalah tindakan yang difokuskan pada kesejahteraan orang lain, menggunakan terminologi altruisme. Comte membuat perbedaan antara perilaku membantu yang egois dan altruistik (dalam Taufik, 2012). Comte menegaskan bahwa manusia memiliki dua dorongan (impuls), yaitu altruisme dan keegoisan, dalam memberikan pertolongan. Kedua keinginan sama-sama dimaksudkan untuk membantu. Tujuan menolong yang egois adalah untuk mendapatkan keuntungan bagi si penolong atau untuk mendapatkan keuntungan dari orang yang ditolong. Perilaku altruistik, di sisi lain, hanya berfokus pada keuntungan orang yang dibantu dan disertai kesukarelaan. Comte kemudian menyebut tindakan tanpa pamrih ini sebagai altruisme. Perilaku altruistik adalah perbuatan yang dilakukan dengan sukarela demi kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun, dan tanpa memperhitungkan akibat yang mungkin timbul dari perbuatan tersebut. Sedangkan perilaku altruistik internet atau *internet altruistic behavior* (IAB) mengacu pada perilaku sukarela yang dilakukan oleh individu dan bermanfaat bagi orang lain tanpa motif egoism, serta dilakukan melalui perantara internet (Liu et al., 2014). Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa perilaku altruistik internet dengan altruisme di dunia nyata merupakan perilaku yang sama karena keduanya bertujuan

untuk memberikan bantuan atau pertolongan untuk orang lain (Zheng, 2010), karena status psikologis individu di dunia nyata dan dunia maya saling berhubungan (Subrahmanyam & Greenfield, 2008).

Perilaku altruistik internet dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara demografi, status sosial-ekonomi (Wang et al., 2020) dan jenis kelamin (Melarianis, 2018) dapat mempengaruhi munculnya perilaku altruistik internet. Sedangkan secara psikologis, empati, *self esteem*, *self efficacy*, dan hubungan interpersonal juga turut berkontribusi terhadap munculnya perilaku altruisme internet (Liu et al., 2014; Luo et al., 2021).

Kajian mengenai perilaku altruistik internet belum banyak dilakukan di Indonesia. Padahal Indonesia memiliki potensi yang besar karena memiliki jutaan pengguna internet yang aktif berinteraksi setiap harinya. Anonimitas dalam penggunaan internet dapat memberikan keuntungan tersendiri, salah satunya meningkatkan *self-disclosure* di mana individu dapat mencari bantuan maupun memberikan bantuan tanpa harus diketahui identitasnya. Semakin tinggi perilaku altruistik internet yang dimiliki masyarakat Indonesia, diharapkan dapat menjadi roda penggerak untuk pemerataan ekonomi, serta peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada pengujian dua variabel psikologis yang diprediksi berpengaruh terhadap perilaku altruistik internet, yaitu empati dan *self esteem*. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh empati terhadap *internet altruistic behavior* pada pengguna aktif internet di Indonesia

H2: Terdapat pengaruh *self esteem* terhadap *internet altruistic behaviour* pada pengguna aktif internet di Indonesia

H3: Terdapat pengaruh empati dan *self esteem* terhadap *internet altruistic behavior* pada pengguna aktif internet di Indonesia

2. Tinjauan Pustaka

Internet menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Sebagian besar interaksi sosial masyarakat saat ini dilakukan melalui perantara digital. Bentuk perilaku altruisme juga dapat dilakukan melalui perantara internet. Secara mendasar, altruisme dapat diartikan sebagai perilaku yang dapat menguntungkan orang lain dan mendahulukan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan pribadi (Flynn & Black, 2011; Kerr et al., 2004). Myers (2012) mengategorikan tiga bentuk perilaku altruisme: 1). Memberikan perhatian terhadap orang lain karena kasih sayang dan tanpa mengharapkan imbalan; 2). Membantu orang lain dengan tulus tanpa pengaruh orang lain; 3). Menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri dalam membantu orang lain. Sedangkan Internet altruistic behavior atau perilaku altruistik internet adalah suatu bentuk perilaku kerelawanan yang memberikan manfaat bagi orang lain, dilandasi oleh kesukarelaan, tanpa paksaan, tidak mengharapkan imbalan, dan dilakukan melalui perantara internet (Liu et al., 2014). Pada dasarnya, konsep internet altruistic behavior adalah perluasan dari perilaku altruisme di dunia nyata

ke dunia maya. Dan sejumlah peneliti telah menyampaikan bahwa perilaku altruistik berhubungan dan dapat memprediksi perilaku altruistik internet itu sendiri (Zheng et al., 2022; Zheng & Wang, 2016).

Indikator individu dengan perilaku altruistik internet dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu *internet support*, *internet guidance*, *internet sharing*, dan *internet reminding* (Xianliang Zheng & Wang, 2016). *Internet support* merupakan bentuk kepedulian untuk memberi dukungan atau respon positif kepada orang lain yang sedang membutuhkan. *Internet guidance* berkaitan dengan pemberian panduan atau arahan kepada orang lain untuk menggunakan internet dengan lebih baik dan bijak. *Internet sharing* adalah suatu bentuk perilaku membagikan wawasan atau pengalaman yang bermanfaat bagi orang lain melalui media sosial. Sedangkan *internet reminding* ditunjukkan dalam bentuk mengingatkan sesama pengguna internet untuk waspada terhadap berbagai kecurangan maupun informasi negatif yang disebarakan melalui internet.

Perilaku altruistik internet dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik secara internal maupun eksternal. Sejumlah faktor internal yang dapat mendorong individu melakukan perilaku altruisme adalah kepribadian, empati, *belief in a just world* (keyakinan akan dunia yang adil), *self esteem* (harga diri), *self efficacy* (keyakinan terhadap kemampuan diri), *self concordance* (kesesuaian diri), kebersyukuran, dan *subjective well being* (Aiyuda et al., 2023; Jiang et al., 2017; Liu et al., 2014; Qotrunnada et al., 2024; Xianliang Zheng et al., 2018, 2021; Xianliang Zheng & Wang, 2016). Sedangkan faktor eksternal seperti status sosial ekonomi, *online support group*, kehangatan emosional dalam pengasuhan, dan konformitas juga turut berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku altruisme (Wang et al., 2020; Zhang et al., 2021; Xianliang Zheng et al., 2021).

Penelitian ini akan berfokus pada dua variabel internal yang diprediksi dapat mempengaruhi perilaku altruistik internet, yaitu empati dan *self esteem*. Empati dilaporkan dapat mempengaruhi perilaku prososial, salah satunya altruisme (Klimecki et al., 2016; Lv et al., 2021; Mayer et al., 2018). Empati sendiri diartikan sebagai kemampuan individu untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, serta memahami perasaan dan sudut pandangnya (Goleman, 2007). Empati sendiri melibatkan dua komponen psikologis, yaitu kognitif untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain, serta afektif untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sejumlah penelitian terdahulu juga menemukan bahwa *self esteem* atau harga diri berhubungan dengan perilaku altruisme, baik di dunia nyata maupun di dunia maya melalui perantara internet (Arini & Masykur, 2020; Jiang et al., 2017; Luo et al., 2021). Individu dengan harga diri yang baik akan lebih mudah merasakan emosi positif, sehingga dapat memproses informasi secara lebih bijak. Harga diri juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan perilaku yang positif (Luo et al., 2021; Orth et al., 2012).

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dan digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun pendekatan yang digunakan adalah korelasional, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *internet altruistic behavior* (IAB) dan dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu empati dan *self esteem*. Variabel bebas dalam penelitian ini berperan sebagai prediktor yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

Subjek penelitian ini berjumlah 218 pengguna aktif *smartphone* dengan rentang usia 18-60 tahun. Responden didapatkan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara kebetulan, dengan mempertimbangkan potensi subjek untuk menjadi responden sesuai dengan kriteria subjek penelitian (Sugiyono, 2018).

Instrumen ataupun alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala Likert, dan dikelompokkan menjadi tiga jenis skala, yaitu: Skala Internet Altruistic Behavior, Skala internet altruistic behavior terdiri dari 10 aitem, dengan nilai reliabilitas sebesar 0.757. Skala disusun berdasarkan aspek internet altruistic behavior menurut Zheng dan Wang (2016) yang terdiri dari empat aspek, yaitu: *internet support*, *internet guidance*, *internet sharing*, dan *internet reminding*. Skala Empati, Skala empati terdiri dari 21 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.901. Skala disusun berdasarkan aspek empati menurut Davis (2018) yang terdiri dari empat aspek, yaitu: pengambilan perspektif, fantasi, perhatian empatik, dan distress pribadi. Skala *Self esteem*, Pengukuran *self esteem* dalam penelitian ini menggunakan skala self esteem dari Rosenberg Self Esteem Scale yang telah dimodifikasi oleh Maroqi (2019) dan terdiri dari 10 aitem.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 23. Teknik regresi berganda digunakan untuk analisis, guna mengetahui pengaruh empati dan *self esteem* dengan *internet altruistic behavior* pada pengguna aktif *smartphone*.

4. Hasil dan Diskusi

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 218 orang yang aktif menggunakan *smartphone*, dengan rentang usia 18-60 tahun. Gambaran subjek penelitian dan deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data persebaran subjek

	Jumlah	Persentase
Usia		
18-30 Tahun	158	72%
31-45 Tahun	33	15%
46-60 Tahun	27	13%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	59	27%
Perempuan	159	73%
Jumlah	218	100%

Tabel 1. Memperlihatkan sebagian besar sampel dalam penelitian ini berada pada kategori dewasa awal (18-30 tahun) berjumlah 158 orang dengan persentase sebesar 72%, sedangkan pada

kategori dewasa tengah rentang usia (31-45 tahun) berjumlah 33 orang dengan persentase 15%, serta pada kategori dewasa tengah rentang usia (46-60 tahun) berjumlah 27 orang dengan persentase 12%. Selanjutnya, diketahui pula bahwa jumlah responden laki-laki memiliki persentase sebesar 27% (59 orang), responden perempuan dengan persentase 73% (159 orang).

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi sebaran data apakah sudah menyebar secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila *output* nilai signifikansi >0,05 maka residual berdistribusi normal, sedangkan apabila *output* signifikansinya <0,05 maka residual tidak normal. Data pada penelitian ini terdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi 0.200 (>0.05).

Tabel 2. Hasil uji normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		218
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.61155927
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.031
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

A. Test distribution is Normal.

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasilnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil uji parsial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.413 ^a	.171	.167	3.65795	.171	44.525	1	216	.000
2	.434 ^b	.188	.181	3.62832	.017	4.543	1	215	.034

a. Predictors: (Constant), Empati

b. Predictors: (Constant), Empati, Self esteem

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa empati berpengaruh terhadap internet altruistic behavior dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa empati berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku altruistik internet pada pengguna aktif internet di Indonesia. Hasil analisis data juga menemukan bahwa self esteem berpengaruh terhadap internet altruistic behavior dengan nilai signifikansi 0.034 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa self esteem berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku altruistik internet pada pengguna aktif internet di Indonesia. Secara simultan, empati dan self esteem juga berpengaruh terhadap internet altruistic behaviour. Berdasarkan tabel anova, didapatkan nilai F 24.899 dan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa empati dan self esteem secara bersama-sama dapat mempengaruhi perilaku altruistik internet pada pengguna aktif di Indonesia.

Tabel 4. Hasil uji simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	595.770	1	595.770	44.525	.000 ^b
	Residual	2890.212	216	13.381		
	Total	3485.982	217			
2	Regression	655.572	2	327.786	24.899	.000 ^c
	Residual	2830.409	215	13.165		
	Total	3485.982	217			

a. Dependent Variable: IAB

b. Predictors: (Constant), Empati

c. Predictors: (Constant), Empati, Self esteem

Adapun nilai koefisien regresi variabel empati terhadap internet altruistic behaviour adalah sebesar 0.209. Artinya, terdapat pengaruh positif empati terhadap internet altruistic behavior. Setiap peningkatan satu poin pada empati akan meningkatkan perilaku altruistik internet sebesar 20.9%. Sedangkan nilai koefisien regresi self esteem terhadap internet altruistic behavior adalah sebesar 0.138. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif. Sehingga, setiap peningkatan satu poin pada self esteem akan meningkatkan perilaku altruistik internet sebesar 13.8%.

Tabel 5. Koefisien regresi

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	19.614			2.318		8.463		
	Empati	.226	.034	.413	6.673	.000	.413	.413	.413	1.000	1.000
2	(Constant)	16.838	2.642		6.373	.000					
	Empati	.209	.035	.382	6.045	.000	.413	.381	.372	.946	1.057

Self esteem	.138	.065	.135	2.131	.034	.224	.144	.131	.946	1.057
-------------	------	------	------	-------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: IAB

Penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa empati berpengaruh secara positif terhadap internet altruistic behavior. Artinya, semakin tinggi empati yang dimiliki individu, maka akan semakin tinggi perilaku altruistik internet yang dimunculkan. Hasil penelitian ini mendukung apa yang disampaikan oleh McAuliffe et al. (2018) bahwa empati berpengaruh terhadap perilaku altruisme.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mayer (2018) bahwa empati dapat meningkatkan perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi orang yang menerima bantuan. Altruisme adalah bagian dari perilaku prososial yang tidak disertai motif keuntungan maupun paksaan dari individu, tetapi didasarkan pada rasa sukarela dan empati. Perilaku altruistik internet merupakan salah satu bentuk perilaku prososial yang berbentuk kerelawanan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi orang lain, dan dilakukan melalui perantara internet (Liu et al., 2014).

Empati menjadi salah satu motivator yang dapat meningkatkan perilaku prososial. Empati merupakan kemampuan untuk berbagi keadaan emosional dan mengadopsi perspektif orang lain (Flook et al., 2015). Individu yang memiliki empati mampu menempatkan diri pada posisi orang lain dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain (Papalia et al., 2009). Empati mencakup empat aspek, yaitu pengambilan perspektif, fantasi, perhatian empatik, dan distress pribadi (Davis, 2018).

Empati dianggap sebagai dasar perkembangan moral dan memiliki peranan kunci yang memandu respons perilaku prososial yang dilakukan individu (Decety, 2011). Empati yang dimiliki individu dapat mendorongnya untuk membantu dan meringankan permasalahan orang lain (Carlo & Randall, 2002). Para ahli ekonomi memandang bahwa norma keadilan yang dipegang oleh individu merupakan determinan utama yang mempengaruhi altruisme, ahli psikologi juga menganggap bahwa empati adalah motivator utama perilaku altruisme (Klimecki et al., 2016). Penelitian Klimecki, et.al. (2016) kemudian menegaskan bahwa empati dapat memprediksi peningkatan perilaku berbagi sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku altruisme bukan hanya sekedar pemenuhan norma sosial dan keadilan, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis yaitu empati.

Penelitian ini menunjukkan bahwa empati dan perilaku altruistik internet memiliki pengaruh terhadap internet altruistic behavior. Empati merupakan variabel yang dapat memotivasi perilaku altruisme. Tetapi, empati juga dapat memunculkan perilaku prososial yang lain seperti bekerjasama, berbagi, maupun memberikan perhatian dan kepedulian terhadap orang lain. Reaksi empatik melibatkan interaksi antara kognisi dan emosi dalam menentukan respon perilaku individu. Individu yang altruis, dapat berempati dan memiliki rasa tanggung jawab sosial sehingga dengan sukarela memberikan bantuan dan berkorban untuk orang lain (Myers, 1994).

Variabel *self esteem* juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap perilaku altruistik internet pada pengguna aktif smartphone. Semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki oleh individu, maka perilaku altruistik internetnya juga semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Arini dan Masykur (2020) serta Insan dan Samsuriadi (2022) yang menyatakan bahwa *self esteem* memiliki hubungan

positif yang signifikan dengan altruisme. Self esteem terbukti secara positif dapat memprediksi perilaku altruistik internet (Jiang et al., 2017; Zheng et al., 2021)

Feather (1991) mendefinisikan *self esteem* sebagai suatu sikap afektif terhadap diri sebagai objek, dan berkaitan dengan prestasi, kompetensi, pengarahan diri sendiri, serta nilai-nilai prososial. *Self esteem* merupakan penilaian terhadap diri sendiri baik secara positif maupun negatif, yang muncul dari interaksi antar keluarga, masyarakat, ataupun lingkungan sosialnya (Rosenberg, 2015). *Self esteem* juga disebut dengan harga diri. Harga diri berkaitan dengan perilaku altruistik (Jiang et al., 2017). Secara umum manusia berupaya memiliki harga diri untuk mendapatkan penghargaan, pengakuan dan penerimaan sosial. Penerimaan sosial dianggap dapat meningkatkan perilaku prososial, sedangkan pengucilan sosial dapat menurunkan perilaku prososial (Jiang et al., 2017). Sehingga perilaku altruistik dapat terbentuk ketika individu memiliki harga diri yang tinggi. Perilaku individu dapat berbeda-beda dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana harga diri yang dimiliki (Dentale et al., 2020; Luthar et al., 2015). Individu dengan harga diri yang tinggi, umumnya akan merasakan kepuasan dan penghargaan setelah melakukan perilaku altruistik internet (Luo et al., 2021).

Pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini menemukan bahwa secara simultan empati dan *self esteem* berpengaruh signifikan terhadap perilaku altruistik internet, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Empati dan *self esteem* secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 18% terhadap internet altruistik behavior, sisanya sebesar 82% perilaku altruistik internet dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Penelitian Lin (2021) menemukan bahwa perilaku altruistik internet banyak dilakukan oleh kalangan mahasiswa, hanya frekuensinya tidak terlalu tinggi. Subjek pada penelitian ini juga didominasi oleh usia dewasa awal, dengan rentang usia 18-30 tahun. Menurut Papalia (2009), individu pada usia dewasa sudah memiliki pengalaman yang dapat menuntunnya mengevaluasi tentang benar dan salah, serta memiliki kompetensi sosial seperti empati, orientasi untuk melayani, dan kesadaran sosial. Kompetensi sosial tersebut perlu diimbangi dengan penilaian terhadap diri yang positif (*positive self esteem*) agar dapat meningkatkan perilaku altruistik internet.

Penelitian ini telah mencapai tujuannya dan membuktikan secara empiris bahwa empati dan self esteem berpengaruh terhadap internet altruistic behavior, baik secara parsial maupun simultan. Harapannya, penelitian tidak hanya berhenti sampai disini tetapi bisa terus dikembangkan dengan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti metode kualitatif ataupun eksperimen untuk menambah khasanah keilmuan dan rujukan terkait dengan internet altruistic behavior. Selain itu, penelitian selanjutnya juga perlu meninjau prediktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku altruistik internet, seperti kecerdasan emosi, efikasi diri, dan kepribadian. Mengingat jumlah pengguna internet di Indonesia yang terus bertambah, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel, memperluas cakupan wilayah, serta mempertimbangkan beragam latar belakang responden untuk generalisasi yang lebih spesifik.

5. Ucapan Terima Kasih, Pendanaan and Kebijakan Etik

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden penelitian yang sudah bersedia untuk berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian ini. Terimakasih juga untuk tim peneliti yang telah membantu dalam proses pengambilan data serta analisis data penelitian.

Funding

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal, murni dilakukan oleh tim peneliti dengan biaya mandiri.

Ethic policies

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini telah mengikuti kaidah penelitian akademik dan tidak ada konflik kepentingan mengenai isi naskah ini.

Daftar Pustaka

- Aiyuda, N., Nasution, I. N., Irma Magdalena, A., & Syahrina, K. (2023). Alasan kenapa melakukan internet altruistik behavior? *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i1.20690>
- Arini, M. D., & Masykur, A. M. (2020). Hubungan antara self-esteem dengan altruisme pada siswa kelas VIII SMP Eka Sakti Semarang. *Jurnal Empati*, 9(5), 356–362. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.29253>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)-Internet*. Kamus Bahasa Indonesia Edisi Elektronik (2008). <https://kbbi.web.id/internet>
- Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The development of a measure of prosocial behaviors for late adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 31, 31–44.
- Davis, M. H. (2018). *Empathy* (M. H. Davis (ed.)). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429493898>
- De Waal, F. B. M. (2008). Putting the altruism back into altruism: The evolution of empathy. *Annu. Rev. Psychol.*, 59, 279–300.
- Decety, J. (2011). Dissecting the neural mechanisms mediating empathy. *Emotion Review*, 3(1), 92–108.
- Dentale, F., Vecchione, M., Alessandri, G., & Barbaranelli, C. (2020). Investigating the protective role of global self-esteem on the relationship between stressful life events and depression: a longitudinal moderated regression model. *Current Psychology*, 39, 2096–2107.
- Feather, N. T. (1991). Human values, global self-esteem, and belief in a just world. *Journal of Personality*, 59(1), 83–107.
- Flook, L., Goldberg, S. B., Pinger, L., & Davidson, R. J. (2015). Promoting prosocial behavior and self-regulatory skills in preschool children through a mindfulness-based Kindness Curriculum. *Developmental Psychology*, 51(1), 44.
- Flynn, S. V., & Black, L. L. (2011). An emergent theory of altruism and self-interest. *Journal of Counseling*

- & *Development*, 89(4), 459–469. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2011.tb02843.x>
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan emosi*. Gramedia Pustaka.
- Insan, I., & Samsuriadi, S. (2022). Hubungan antara self esteem dengan altruisme pada mahasiswa organisasi daerah X. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12693–12697.
- Jiang, H., Chen, G., & Wang, T. (2017). Relationship between belief in a just world and Internet altruistic behavior in a sample of Chinese undergraduates: Multiple mediating roles of gratitude and self-esteem. *Personality and Individual Differences*, 104, 493–498. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.09.005>
- Kerr, B., Godfrey-Smith, P., & Feldman, M. W. (2004). What is altruism? *Trends in Ecology & Evolution*, 19(3), 135–140. <https://doi.org/10.1016/j.tree.2003.10.004>
- Klimecki, O. M., Mayer, S. V., Jusyte, A., Scheeff, J., & Schöenberg, M. (2016). Empathy promotes altruistic behavior in economic interactions. *Scientific Reports*, 6(31961), 1–5. <https://doi.org/10.1038/srep31961>
- Kusnandar, V. B. (2022). *Indonesia masuk daftar 10 negara pengguna internet terbesar di Asia*. Katadata Media Network.
- Lin, J. (2021). College students' internet altruistic behavior from the perspective of big data. *2021 International Conference on Applications and Techniques in Cyber Intelligence (ATCI)*, 294–299. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-79200-8_43
- Liu, H., Huang, X., Du, B., & Wu, P. (2014). Correlation study on undergraduates' internet altruistic behavior, self-concept and inter-personal relation. *Advances in Applied Sociology*, 4(44), 128–133. <https://doi.org/10.4236/aasoci.2014.44016>
- Luo, Y., He, X., Zhou, J., Zhang, Y., Ma, X., & Zou, W. (2021). Internet altruistic behavior and self-consistency and congruence among college students: A moderated mediation model of self-efficacy and self-esteem. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01831-3>
- Luthar, S. S., Crossman, E. J., & Small, P. J. (2015). Resilience and adversity. In *Handbook of Child Psychology and Developmental Science* (7th ed., Vol. 3, pp. 247–286). Wiley.
- Lv, Y., Qiao, X., Leng, J., Zheng, Y., & Guo, Q. (2021). Mindfulness promotes online prosocial behavior via cognitive empathy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph18137017>
- Maroqi, N. (2019). Uji validitas konstruk pada instrumen Rosenberg self esteem scale dengan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 7(2), 92–96. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i2.12101>
- Mayer, S. V., Jusyte, A., Klimecki-Lenz, O. M., & Schöenberg, M. (2018). Empathy and altruistic behavior in antisocial violent offenders with psychopathic traits. *Psychiatry Research*, 269, 625–632. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2018.08.035>
- McAuliffe, W. H. B., Forster, D. E., Philippe, J., & McCullough, M. E. (2018). Digital altruists: Resolving key questions about the empathy–altruism hypothesis in an Internet sample. *Emotion*, 18(4), 493–506. <https://doi.org/10.1037/emo0000375>
- Melarianis, M. (2018). *Perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa sistem informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari jenis kelamin [Skripsi]* [Universitas Islam Negeri Raden Fatah]. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/2926>

- Myers, D. G. (1994). *Exploring social psychology*. McGraw-Hill Book Company.
- Myers, D. G. (2012). *Social psychology (Psikologi sosial)*. Salemba Humanika.
- Orth, U., Robins, R. W., & Widaman, K. F. (2012). Life-span development of self-esteem and its effects on important life outcomes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 102(6), 1271–1288. <https://doi.org/10.1037/a0025558>
- Papalia, D. ., Olds, S. ., & Feldman, R. . (2009). *Human development: Perkembangan manusia*. Salemba Humanika.
- Qotrunnada, R., Sarjana, P., Psikologi, F., & Airlangga, U. (2024). *Telaah literatur: Faktor determinan perilaku altruistik di internet [Skripsi]*. Universitas Airlangga.
- Republika. (2021, June 23). Kominfo: Pengguna internet Indonesia terbesar ke-4 di dunia. *Republika.Co.Id*. <https://news.republika.co.id/berita/qv56gb335/kominfo-pengguna-internet-indonesia-terbesar-ke4-di-dunia>
- Rosenberg, M. (2015). *Society and the adolescent self-image*. Princeton University Press.
- Subrahmanyam, K., & Greenfield, P. M. (2008). Online communication and adolescent relationships. *Children and Electronic Media*, 18(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Taufik. (2012). *Empati pendekatan psikologi sosial*. Raja Grafindo.
- Wang, H., Wang, Y., Nie, J., & Lei, L. (2020). Family socioeconomic status and internet altruistic behavior among Chinese adolescents: The mediating effect of personal belief in a just world and emotional intelligence. *Children and Youth Services Review*, 121, 105841. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105841>
- Zhang, Y., Chen, L., & Xia, Y. (2021). Belief in a justworld and moral personality as mediating roles between parenting emotional warmth and internet altruistic behavior. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.670373>
- Zheng, X. (2010). Internet altruistic behavior of undergraduates: Scale development and multilevel analysis [In Chinese](Unpublished doctoral dissertation). *Shanghai Normal University, Shanghai, China*.
- Zheng, Xianliang, & Wang, Y. (2016). Internet altruistic behavior and subjective well-being: Self-efficacy as a mediator. *Social Behavior and Personality*, 44(9), 1575–1584. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2224/sbp.2016.44.9.1575> INTERNET
- Zheng, Xianliang, Wang, Z., Chen, H., & Xie, F. (2021). The relationship between self-esteem and internet altruistic behavior: The mediating effect of online social support and its gender differences. *Personality and Individual Differences*, 172(1), 110588. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110588>
- Zheng, Xianliang, Xie, F., & Ding, L. (2018). Mediating role of self-concordance on the relationship between internet altruistic behaviour and subjective wellbeing. *Journal of Pacific Rim Psychology*, 12(e1), 1–7. <https://doi.org/10.1017/prp.2017.14>
- Zheng, Xianliang, Zhu, X., Zhou, X., Xie, F., & Huang, L. (2022). Internet altruistic motivation promotes internet altruistic behavior: a moderated mediation model. *Current Psychology*, 1. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03918-x>